

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini telah disadari oleh banyak pihak bahwa Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Pemerintah, Lembaga maupun orang tua sangat memperhatikan dan mendukung terciptanya pendidikan anak usia dini yang sesuai untuk proses perkembangan anak. Pendidikan anak menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan mulai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup>

Anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun mengalami masa *Golden Age* yang merupakan masa paling penting dimana anak dapat menerima segala rangsangan yang diperoleh dari lingkungan, pendidikan, orang tua maupun orang yang berada disekitar anak dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak, agar mampu memiliki kemampuan akademik dan kepribadian yang baik dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang selalu membutuhkan orang lain, namun seseorang tidak dapat hidup

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta, PT Indeks,2009), hlm : 9

dengan selalu bergantung kepada orang lain. Anak perlu dilatih agar memiliki keterampilan hidup untuk mengurus diri sendiri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pemberian rangsangan kepada anak disesuaikan dengan kemampuan anak dan mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Martini jamaris mengatakan rumpun pengembangan anak usia dini meliputi : (1) Pengembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar); (2) Pengembangan kognitif; (3) Pengembangan sosial emosional (sikap, perilaku, moral dan agama); (4) Pengembangan Bahasa dan komunikasi; (5) pengembangan *multiple intelligence*.<sup>2</sup>

Pada saat ini telah banyak bermunculan di lembaga TK yang mempunyai kelebihan dan kekurangan yang beragam. Peneliti telah melakukan pengamatan pada tiga lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada beberapa wilayah. Menurut pengamatan ketika kegiatan berlangsung terlihat pendidik terlalu mudah memberikan bantuan pada anak untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam kegiatan terhadap orang tua masih menunggu di dalam kelas untuk mendampingi dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada anak.

Pembelajaran yang seharusnya didapatkan anak di sekolah yakni dengan cara bermain. Piaget dalam Yuliani dan Bambang mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Pada saat bermain anak

---

<sup>2</sup> Jamaris, M.2013. *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*. (Ghalia, Indonesia : Bogor), hlm : 150

mendapatkan kepuasan, kesenangan, serta dapat mengembangkan emosi, fisik dan pertumbuhan kognitifnya. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan imajinasi, kemandirian, kreativitas dan kemampuan bersosialisasi.<sup>3</sup>

Guru yang bertugas sebagai fasilitator hendaknya menyiapkan berbagai media pembelajaran dan mengemasnya dengan cara bermain. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui bermain karena pada saat bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri serta dapat mengembangkan segala kemampuan dan ide yang anak miliki.

Berdasarkan pengamatan pada anak TK selama melakukan proses pembelajaran di dalam kelas guru hanya memberikan buku tulis ataupun buku bergambar kepada anak lalu meminta anak untuk menulis, mewarnai, serta belajar membaca dan berhitung. Anak hanya mengikuti semua yang diperintahkan oleh gurunya. Anak menulis sesuai dengan yang dicontohkan, anak melakukan kegiatan sesuai dengan arahan dari guru tanpa memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media melalui permainan.

Faktor yang diduga menjadi penghambat permasalahan pengenalan huruf abjad pada Kelompok A yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*), pembelajaran menggunakan metode klasik (duduk, diam kerjakan), kurangnya penggunaan media yang menarik minat anak, Maka diperoleh suatu

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2009), hlm : 34

media yang menarik salah satunya dengan menggunakan *Pasir Kinetik* dalam pengenalan huruf abjad di TK Mekar Sari kelompok A Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, *Pasir Kinetik* merupakan kegiatan meniru huruf abjad di pasir kinetik menggunakan jari, mencari mainan huruf abjad yang disembunyikan di pasir, yaitu mengenalkan huruf dengan mencetaknya memakai cetakan huruf abjad, permainan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi, membuat dan memecahkan tantangan. Selain itu banyak manfaat yang mereka dapat ketika bermain pasir kinetik. Pada saat bermain pasir kinetik bukan hanya berkembang namun anak juga dapat bereksplorasi dan berkreasi membuat dan mencetak beragam objek, mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih koordinasi tangan dan koordinasi mata.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan mengenal huruf abjad melalui permainan pasir kinetik pada Anak Kelompok Adi TK Mekar Sari Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan permainan pasir kinetik pada Kelompok A di TK Mekar Sari Kelompok A Desa Kedungsari Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat bagi orang tua**

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki anak terlebih dalam kegiatan permainan pasir kinetik dan pengaruhnya terhadap pengenalan huruf abjad pada Kelompok A.

##### **2. Manfaat bagi guru**

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak dalam kegiatan permainan pasir kinetik dan pengaruhnya terhadap pengenalan Kelompok A.

##### **3. Manfaat bagi siswa**

Meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga Kelompok A memiliki pengenalan huruf yang baik serta nantinya dapat mempengaruhi kesuksesan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

#### **E. Definisi Operasional**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah dan fokus pada permasalahan dan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional.

### 1. Kegiatan Pasir Kinetik

Kegiatan Pasir Kinetik adalah Kegiatan yang melatih kreatifitas sensorik, motorik dan imajinasi anak. Mainan pasir kinetik ini dapat dilakukan berulang kali, karena terbuat dari bahan yang tidak mudah mengering, anak akan lebih bervariasi karena bisa dibentuk sesuka hati. Sensasi bermain permainan pasir kinetik ini sangat menyenangkan, selain terasa mengalir melalui jari-jari seperti cairan yang bergerak lambat, juga sensasi memotong-motongnya dengan menggunakan pisau mainan juga terasa sangat menyenangkan. adapun enam kelebihan mainan pasir kinetik: tidak lengket ditangan, tidak lengket dicetakan, tidak mengeras, sangat lembut dan mudah dibentuk, mudah dibersihkan, mudah dimainkan dan tidak beracun.

### 2. Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa.

### 3. Kelompok A

Kelompok A merupakan individu yang berada pada periode dimana proses tumbuh kembang yang sedang dialami sangat pesat dan fundamental baik secara akademik maupun non akademik. Usia dini sering disebut sebagai usia emas (golden age).

## F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbandingan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya, baik berupa persamaan maupun perbedaannya. Ada beberapa penelitian yang dirasa bisa dibuat perbandingannya sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi. Amus Donatus Kulung. Tahun 2016	Pembelajaran <i>pasir kinetik</i> pada anak agresif Prayuwana Yogyakarta	Sekolah luar biasa Prayuwana Yogyakarta	Kualitatif	Penelitian in menunjukkan bahwa pembelajaran pasir kinetik pada Anak agresif di sekolah luar biasa Prayuwana Yogyakarta tahapannya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Reswita dan Sri Wahyuni (2018)	Efektivitas Media Pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada Anak Usia Dini, Bengkalis	Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah	Kualitatif	Penerapan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>Bengkalis. Pada data awal diperoleh nilai 39.5% dengan kriteria Belum Berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54.1% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77.7% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).</p>
3.	Neuneu Nur Alam 2019	Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini melalui permainan pasir, ,Purwakarta	Anak kelompok A TK Negeri Pembina kabupaten purwakarta	kualitatif	Kegiatan bermain pasir dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak.



No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Jurnal penelitian. Wiwik windasari. Tahun 2017	Kreativitas Anak Usia Dini Yogyakarta	Anak Kelompok A Di TK ABA Ngabean 2	Kuantitatif	Menunjukkan peningkatan skor kreativitas anak sebagai berikut : Sebelum tindak skor kategori tinggi mencapai 20%, pada Tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada Tindakan siklus II mencapai 92,5%
5.	Susy Hernawati	Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan memegang pensil pada Anak Usia Dini	PPT cempaka Rungkut Surabaya	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan memegang pensil anak mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Dari keseluruhan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa meski terdapat kesamaan, akan tetapi terdapat juga banyak perbedaan antara kajian penelitian terdahulu tersebut, diantaranya terletak pada metode penelitian, obyek penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, yang mana skripsi ini pun disusun dalam beberapa BAB. Setiap BABnya mempunyai isi yang akan dipaparkan oleh peneliti secara singkat.

BAB I : Pendahuluan. yang berisikan : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang berisikan : bermain pasir kinetic, pasir kinetic, kemampuan mengenal huruf.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian yang berisikan : penyajian data, temuan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisikan : kesimpulan dan penutup.